Journal of Global Sustainable Agriculture, 5(2): 154-161, Juli 2025 E-ISSN: 2775-3514
DOI: 10.32502/jgsa.v5i2.875 P-ISSN: 2775-3522

Pengaruh Dinamika dan Kinerja Terhadap Kemandirian Kelompok Tani Kosaghra Lestari, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur

Influence of Group Dynamics and Performance on Independence of Kosaghra Lestari Farmer Group, Surabaya, East Java

Sabrina Imaniar[1)], Sri Widayanti[1)*], Ika Sari Tondang[1)]

[1)] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia

[*]Penulis korespondensi: sriwidayanti@upnjatim.ac.id

Received June 2025, Accepted July 2025, Published July 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dinamika kelompok dan kinerja kelompok terhadap pencapaian kemandirian kelompok tani Kosaghra Lestari di Kota Surabaya sebagai representasi pertanian perkotaan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik total sampling terhadap 42 responden anggota kelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dinamika kelompok maupun kinerja kelompok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian kelompok, dengan nilai koefisien jalur masing-masing sebesar 0,437 dan 0,536. Nilai R^2 sebesar 0,893 mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 89,3% variabilitas dalam pencapaian kemandirian kelompok. Kinerja kelompok terbukti memberikan pengaruh yang lebih dominan, terutama dalam hal efektivitas pelaksanaan tugas, ketepatan waktu, serta pembagian tanggung jawab yang terstruktur. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas internal kelompok dalam membangun kemandirian yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks pengembangan kelompok tani di wilayah perkotaan.

Kata kunci: dinamika kelompok; kinerja kelompok; kemandirian; kelompok tani; pertanian perkotaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of group dynamics and group performance on the achievement of independence within the Kosaghra Lestari farmer group in Surabaya City, as a representation of urban agriculture. A quantitative approach was employed, using total sampling of 42 group members. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation, and were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Square (PLS) approach, assisted by SmartPLS 4 software. The results indicate that both group dynamics and group performance have a positive and significant effect on group independence, with path coefficients of 0.437 and 0.536, respectively. The R^2 value of 0.893 suggests that the combination of both variables explains 89.3% of the variance in group independence. Group performance exerts a more dominant influence, particularly in terms of task effectiveness, punctuality, and structured division of responsibilities. These findings underscore the importance of strengthening internal group capacity in fostering sustainable independence, particularly in the context of developing farmer groups in urban settings.

Keywords: *group dynamics; group performance; independence; farmer group; urban agriculture*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang ada di Indonesia dengan memiliki peranan penting sebagai pemegang dan penggerak perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas mata pencaharian masyarakat Indonesia yang merupakan sebagai petani (Lubis dan Salsabila, 2024). Peran serta masyarakat tani merupakan unsur penting dalam pembangunan pertanian. Pembangunan tersebut dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat tani, sehingga diharapkan petani memiliki kemampuan untuk mandiri dalam penyelesaian masalah dan pengembangan usahatani nya (Moento *et al*., 2020). Dalam usaha pembangunan pertanian nasional guna mendukung kemandirian petani, pemerintah Indonesia membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan (Bakti, 2024).

Kelompok tani memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani (Lina dan Nasution, 2024). Melalui kelompok tani juga, para petani dapat bersama-sama mencari solusi atas berbagai tantangan seperti pemenuhan kebutuhan

sarana produksi, teknik budidaya, serta pemasaran hasil pertanian.

Sebagai wadah organisasi dan kolaborasi antar anggota, kelompok tani memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan petani, karena berbagai kegiatan dan masalah dalam usaha tani diselesaikan secara bersama-sama oleh kelompok tersebut (Riani *et al*., 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani mendefinisikan bahwa ”Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Secara historis, kelompok tani mulai terbentuk secara lebih terstruktur ketika pemerintah mulai memperkenalkan berbagai program pertanian berbasis komunitas. Pada era Orde Baru, pemerintah Indonesia menggencarkan program Bimbingan Massal (Bimas) dan Intensifikasi Massal (Inmas) untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan mencapai swasembada pangan. Guna memastikan program ini berjalan efektif, para petani didorong untuk membentuk kelompok tani agar lebih mudah mendapatkan akses ke penyuluhan, bantuan modal, serta teknologi pertanian modern. Meskipun pada awalnya kelompok tani identik dengan wilayah pedesaan, konsep ini juga berkembang di daerah perkotaan, terutama sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan akan pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan di kota-kota besar. Terbentuknya kelompok tani di perkotaan biasanya berawal dari komunitas warga yang memiliki ketertarikan terhadap pertanian perkotaan (*urban farming*) (Anugrahanto, 2024).

Pengembangan pertanian perkotaan dibentuk untuk mengoptimalkan lahan terbuka di area sekitar masyarakat sebagai lahan pertanian berkelanjutan guna mendukung ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga dengan memperhatikan regulasi dan kebijakan, lingkungan, sosial, ekonomi, serta teknologi (Islami *et al*., 2025). Oleh karena itu, kelompok tani di perkotaan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha pertanian. Dalam hal ini, keberadaan kelompok tani tidak hanya sebagai wadah kerjasama para petani, tetapi juga menjadi dasar penting dalam membentuk kemandirian kelompok tani dan para petani yang ada di dalamnya (Jahra *et al*., 2025). Kemandirian kelompok menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberlanjutan pertanian di wilayah perkotaan. Kemandirian kelompok dapat dilihat dari kemampuan anggota dalam mengelola berbagai dinamika kelompok secara internal, merencanakan kegiatan usaha tani, serta melakukan evaluasi dan pengembangan kegiatan tanpa ketergantungan penuh pada bantuan eksternal (Meliyani *et al*., 2023)

Secara umum, kelompok tani memiliki peranan strategis dalam sistem pertanian Indonesia, termasuk di wilayah perkotaan. Jawa timur merupakan salah satu provinisi dengan sektor pertanian yang berkembang pesat dengan jumlah kelompok tani yang cukup besar dan tersebar di berbagai daerah pedesaan maupun perkotaan. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah kelompok tani sebesar 50.251 kelompok dan menempati urutan keempat terbanyak di Indonesia setelah Provinsi Sulawesi Selatan. Tingginya jumlah kelompok tani tersebut menunjukkan besarnya keterlibatan petani dalam wadah kelembagaan yang memfasilitasi kerjasama dalam pengelolaan usaha tani (Amelia, 2023). Meskipun sebagian besar kelompok tani di wilayah Provinsi Jawa Timur berada di wilayah pedesaan, pertumbuhan kelompok tani di kawasan perkotaan juga menunjukkan adanya pertumbuhan (BPS, 2023). Salah satu contohnya adalah Kota Surabaya yang merupakan pusat urbanisasi dan modernisasi di Jawa Timur, namun tetap mengupayakan pengembangan sektor pertanian melalui pendekatan pertanian perkotaan (*urban farming*).

Jumlah kelompok tani di Surabaya menunjukkan bahwa kecamatan Rungkut merupakan salah satu kecamatan di Kota Surabaya dengan jumlah kelompok tani terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Tingginya angka tersebut menggambarkan besarnya minat serta keterlibatan secara langsung oleh masyarakat setempat dalam sektor pertanian, meskipun berada di area perkotaan yang umumnya didominasi oleh kegiatan industri dan perdagangan. Salah satu kelompok tani yang aktif dan menonjol di Kecamatan Rungkut adalah Kelompok Tani Kosaghra Lestari yang dikenal dengan berbagai inovasi dan keberhasilannya dalam menjalankan kegiatan pertanian berbasis masyarakat.

Kelompok tani Kosaghra Lestari merupakan kelompok tani yang berkomitmen kuat untuk mengembangkan pertanian organik yang terintegrasi dengan perikanan dan peternakan berkelanjutan serta ramah lingkungan. Meskipun kelompok tani Kosaghra Lestari memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan sistem pertanian organik terpadu yang mencakup perikanan dan peternakan secara berkelanjutan, pelaksanaan di tingkat internal kelompok masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek dinamika kelompok dan kinerja kelompok dalam meciptakan kemandirian. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa aspek dinamika kelompok masih mengalami permasalahan pada proses pembinaan kelompok, yaitu dalam hal pengembangan pengetahuan, dimana kondisi tersebut berdampak pada perkembangan kelompok. Kemudian dalam aspek kinerja kelompok, terutama terkait dengan tingkat kehadiran anggota saat kegiatan budidaya tanaman sehari-hari masih kurang konsisten. Hal tersebut diketahui bahwa Sebagian anggota diketahui hanya hadir pada saat kegiatan penting, sementara pada kegiatan rutin harian, kehadiran mereka masih rendah.

Di sisi lain, kelompok tani Kosaghra Lestari juga menghadapi kendala dalam menciptakan kemandiriannya. Hal ini ditunjukkan pada ketidakmampuan mereka untuk menjaga kontinuitas produksi guna memenuhi permintaan pasar secara konsisten yang disebabkan oleh keterbatasan lahan sehingga kelompok mengalami kesulitan dalam menjalin kerja sama jangka panjang dengan mitra pasar. Kondisi ini menggambarkan bahwa kelompok tani Kosaghra Lestari masih dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi dinamika internal, kinerja anggota, dalam mennciptakan kemandirian kelompok sebagai kelompok tani perkotaan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Kosaghra Lestari yang beralamatkan di Jalan Medayu Selatan V No. 15, Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) melalui berbagai pertimbangan yang diantaranya yaitu kelompok tani Kosaghra merupakan salah satu kelompok tani yang memiliki prestasi dalam pengembangan konsep *urban farming* dan terkenal akan keaktifannya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, hal tersebut ditandai dengan berbagai penghargaan yang diterima oleh kelompok tani ini dari Pemerintahan Kota Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2025.

Populasi dan Sampel

Metode penelitian ini menggunakan jenis non-probability sampling. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh atau total sampling. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Kosaghra Lestari yang beranggotakan 42 orang.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dan data sekunder sebagai metode pengumpulan data. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara yang disajikan dalam bentuk skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Untuk data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan tahunan, arsip organisasi, dokumen kelompok, serta informasi dari instansi terkait yang mendukung analisis penelitian.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Structural Equation Model (SEM) dengan Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS4. Terdapat beberapa bagian penting yang perlu dianalisis dari output SEM-PLS, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Outer model merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel laten-nya. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas (Sarwono dan Narimawati, 2015). Sedangkan, untuk pengukuran inner model dilakukan uji *R-Square*, *effect size* (f2), dan *path coefficients.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Total responden (tabel 1) sebanyak 42 responden, dengan 16 responden berjenis kelamin laki-laki dan nilai persentasenya sebesar 38%, serta 26 responden berjenis kelamin perempuan dan nilai persentasenya sebesar 62%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan perbedaan persentase sebesar 24%. Kecenderungan dominasi perempuan dalam kelompok tani juga ditemukan pada studi oleh (Meliyani *et al*., 2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kelompok tani, khususnya di wilayah perkotaan, cenderung lebih tinggi karena adanya fleksibilitas waktu dan motivasi ekonomi rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	16	38
Perempuan	26	62
Total	42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Pengkategorian rentang usia anggota dan pengurus kelompok (tabel 2) terbagi menjadi 4 macam yang diantaranya ialah untuk rentang usia 36 tahun hingga 45 tahun terdiri dari 12 orang dengan nilai presentase sebesar 28,57%. Kemudian, untuk rentang usia 45 tahun hinngga 65 tahun memiliki jumlah sebanyak 8 orang dengan nilai persentase terendah yaitu 19,05%. Sedangkan, pada rentang usia 56 tahun hingga 65 tahun memiliki jumlah terbanyak dibanding rentang usia lainnya, yaitu sebesar 13 orang dengan nilai persentase tertinggi yaitu 30,95%. Selanjutnya, untuk rentang usia 65 tahun ke atas memiliki jumlah total 9 orang dengan nilai persentase 21,43%. Hal ini sejalan dengan studi oleh (Riani *et al*., 2021), yang menyatakan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani di wilayah perkotaan merupakan petani senior dengan pengalaman panjang, namun tetap aktif dalam kegiatan kelompok karena faktor keterikatan sosial dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Usia

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase (%)
36-45	12	28,57
46-55	8	19,05
56-65	13	30,95
65<	9	21,43
Total	42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Mayoritas responden yang terdiri dari anggota dan pengurus kelompok tani memiliki tingkat pendidikan sarjana dengan jumlah sebanyak 20 orang atau sebesar 47,62% (tabel 3). Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 17 dengan nilai persentase sebesar 40,48%, sedangkan untuk tingkat pendidikan diploma menjadi kelompok terkecil yaitu sejumlah 5 orang atau 11,9%. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan (Fitriana dan Setiawan, 2022) yang menyebutkan bahwa pendidikan petani memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok tani, karena memengaruhi kemampuan perencanaan, manajemen, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pertanian.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sarjana	20	47,62
Diploma	5	11,90
SMA	17	40,48
Total	42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Anggota dan pengurus kelompok tani sebagian besar bergabung selama 4 tahun, yaitu sejumlah 24 orang dengan nilai persentase 57,14% (tabel 4). Kemudian, sebanyak 13 orang atau 30,95% telah bergabung selama 3 tahun, sedangkan untuk responden dengan masa keanggotaan terpendek yaitu 2 tahun memiliki total responden terkecil sejumlah 5 orang atau sebesar 11,9%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok memiliki pengalaman keanggotaan yang cukup panjang, khususnya dalam rentang waktu empat tahun. Studi oleh (Hariri, 2018) menyatakan bahwa masa keanggotaan yang panjang berkorelasi dengan peningkatan rasa memiliki, tanggung jawab, serta efektivitas partisipasi dalam kelompok.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Lama Bergabung

Lama Bergabung (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
4	24	57,14
3	13	30,95
2	5	11,90
Total	42	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Responden paling banyak terlibat dalam bidang pertanian, dengan jumlah 22 orang yang menyumbang persentase terbesar yaitu 52,38% dari total responden. Selanjutnya, bidang peternakan menjadi bidang usaha kedua terbanyak dengan 8 orang responden, mencakup 19,05% dari keseluruhan. Bidang usaha hidroponik dan perikanan memiliki jumlah responden yang sama, masing-masing sebanyak 6 orang. Kedua bidang ini merepresentasikan 14,29% dari total responden. Sejalan dengan hasil penelitian (Bhaskara *et al*., 2022) yang menunjukkan bahwa diversifikasi usaha tani, terutama dalam konteks urban farming, mampu meningkatkan ketahanan ekonomi dan produktivitas kelompok tani secara kolektif.

Analisis SEM-PLS

***Outer Model* (Model Pengukuran)**

***Convergent Validity* (Validitas Konvergen)**

Hasil uji validitas konvergen (tabel 5) menunjukkan bahwa tiap indikator memiliki nilai *loading factor* lebih dari nilai *rule of thumb* yaitu 0.7, sehingga dapat dikatakan semua indikator memiliki validitas konvergen yang baik (Hair *et al*., 2023). Pada variabel Dinamika Kelompok (DK), indikator disusun berdasarkan empat dimensi utama, yaitu kekompakan, kesamaan tujuan, keefektifan kerja, dan suasana kelompok.

Indikator DK1.1 mengukur intensitas interaksi sosial antar anggota di luar kegiatan rutin kelompok, DK1.2 menilai pemahaman anggota terhadap tugas masing-masing, dan DK1.3 mencerminkan solidaritas melalui kesediaan membantu anggota lain yang membutuhkan alat atau modal. Dimensi kesamaan tujuan diwakili oleh indikator DK2.1 hingga DK2.3, yang mengukur sejauh mana anggota memahami, menyepakati, dan mendukung pencapaian tujuan kelompok melalui partisipasi aktif.

Dimensi keefektifan kerja diukur melalui DK3.1 hingga DK3.3 yang menilai kebebasan menyampaikan pendapat, kejelasan rencana kerja, serta persepsi terhadap implementasi rencana tersebut. Sementara itu, DK4.1 hingga DK4.3 mengukur antusiasme anggota, penerimaan terhadap pendapat, serta kesediaan menyelesaikan konflik demi menjaga keharmonisan kelompok.

Variabel Kinerja Kelompok (KJ) terdiri dari empat dimensi, yakni perilaku kewargaan organisasi (*citizenship behavior*), kontraproduktivitas (*counterproductivity*), produktivitas, dan ketepatan waktu. Indikator KJ1.1 hingga KJ1.3 mengukur kesediaan membantu sesama anggota, kenyamanan dalam lingkungan kerja kelompok, dan kontribusi ide demi kemajuan bersama. Selanjutnya, KJ2.1 hingga KJ2.3 merefleksikan tingkat kehadiran, tanggung jawab terhadap tugas, serta hambatan kerja sama internal. Dimensi produktivitas kelompok tercermin melalui KJ3.1 hingga KJ3.3 yang mencakup pengembangan usaha, perencanaan kebutuhan pertanian, dan pengelolaan hasil panen. Dimensi ketepatan waktu dinilai melalui indikator KJ4.1 hingga KJ4.3, meliputi kepatuhan terhadap jadwal, efisiensi waktu kerja, dan ketepatan pelaksanaan tugas kelompok sesuai fase kegiatan pertanian.

Adapun variabel Kemandirian Kelompok (KM) terdiri atas empat dimensi, yaitu modal kelompok, kemitraan, pemasaran, dan pengambilan keputusan. Indikator KM1.1 hingga KM1.3 mengevaluasi partisipasi anggota dalam iuran kelompok, pemanfaatan modal usaha, serta upaya kelompok dalam mencari tambahan modal. Dimensi kemitraan diukur melalui KM2.1 hingga KM2.3 yang menilai keterbukaan terhadap kerja sama eksternal, manfaat kemitraan bagi kesejahteraan anggota, serta keikutsertaan dalam pelatihan/penyuluhan. Dimensi

E-ISSN: 2775-3514
P-ISSN: 2775-3522

pemasaran, yaitu KM3.1 hingga KM3.3 mencerminkan inisiatif dalam mencari peluang usaha, pemahaman terhadap produk unggulan lokal, dan inovasi dalam meningkatkan nilai jual hasil pertanian. Terakhir, dimensi pengambilan keputusan yaitu KM4.1 hingga KM4.3, menilai partisipasi dalam musyawarah, kemandirian dalam menyusun rencana kerja, serta konsistensi dalam menjalankan keputusan bersama.

Variabel dinamika kelompok (DK) memiliki nilai *outer loading* di atas 0.7, yaitu berkisar antara 0.739 hingga 0.884. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semua indikator secara kuat merepresentasikan konstruk dinamika kelompok. Variabel kinerja kelompok juga untuk seluruh indikator di dalamnya memiliki nilai dengan rentang 0.751 hingga 0.893. Nilai tersebut berada di atas 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator secara tepat mengukur konstruk kinerja kelompok. Seluruh indikator untuk variabel kemandirian kelompok juga memiliki nilai *loading factor* di atas 0.700 dengan rentang antara 0.765 hingga 0.893. Hal ini membuktikan bahwa setiap indikator tersebut secara valid mengukur variabel kemandirian kelompok.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	*Item*	*Loading Factor*	Kesimpulan
Dinamika Kelompok (DK)	DK 1.1	0.853	Valid
	DK 1.2	0.877	Valid
	DK 1.3	0.818	Valid
	DK 2.1	0.868	Valid
	DK 2.2	0.855	Valid
	DK 2.3	0.839	Valid
	DK 3.1	0.845	Valid
	DK 3.2	0.848	Valid
	DK 3.3	0.826	Valid
	DK 4.1	0.853	Valid
	DK 4.2	0.830	Valid
	DK 4.3	0.827	Valid
Kinerja Kelompok (KJ)	KJ 1.1	0.864	Valid
	KJ 1.2	0.820	Valid
	KJ 1.3	0.828	Valid
	KJ 2.1	0.849	Valid
	KJ 2.2	0.831	Valid
	KJ 2.3	0.846	Valid
	KJ 3.1	0.847	Valid
	KJ 3.2	0.824	Valid
	KJ 3.3	0.821	Valid
	KJ 4.1	0.828	Valid
	KJ 4.2	0.835	Valid
	KJ 4.3	0.813	Valid
Kemandirian Kelompok (KM)	KM 1.1	0.839	Valid
	KM 1.2	0.856	Valid
	KM 1.3	0.841	Valid
	KM 2.1	0.824	Valid
	KM 2.2	0.820	Valid
	KM 2.3	0.907	Valid
	KM 3.1	0.819	Valid
	KM 3.2	0.849	Valid
	KM 3.3	0.826	Valid
	KM 4.1	0.847	Valid
	KM 4.2	0.824	Valid
	KM 4.3	0.863	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

***Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)**

Uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan metode cross loading, yaitu menguji korelasi anatara item pertanyaan dengan konstruk atau variabel latennya. Hasil uji tersebut diketahui bahwa beberapa indikator penelitian memiliki loading tertinggi dalam konstruk asalnya. Salah satu data yang ada pada DK1.1 memiliki nilai cross loading sebesar 0.853 yang merupakan nilai loading tertinggi pada konstruk asalnya yaitu variabel dinamika kelompok. Data tersebut menunjukkan bahwa item tersebut merepresentasikan variabel dinamika kelompok secara baik dan tidak mengukur konstruk lain secara dominan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak ditemukan adanya tumpang tindih antar konstruk, dan setiap konstruk dalam model mampu mempertahankan indikatornya masing-masing.

Composite Reliability

Hasil uji reliabilitas (tabel 6) konstruk diperoleh melalui nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliatbility*, dan AVE. Berdasarkan studi literatur (Hair *et al*., 2017) nilai *Cronbach's Alpha* dan CR yang memenuhi reliabilitas konstruk adalah sebesar ≥ 0,70, sementara nilai AVE yang menunjukkan validitas konvergen yang memenuhi adalah ≥ 0,50. Hasil analisis mengindikasikan bahwa semua konstruk dalam model, yaitu dinamika kelompok, kinerja kelompok, dan kemandirian kelompok telah memenuhi batas reliabilitas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk dala model struktural memiliki reliabilitas dan validitas yang memenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	*Composite reliability*	AVE
Dinamika Kelompok	0.964	0.968	0.714
Kemandirian Kelompok	0.963	0.967	0.711
Kinerja Kelompok	0.960	0.965	0.695

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Konstruk dinamika kelompok (DK) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,964, CR sebesar 0,968, dan AVE sebesar 0,714. Nilai secara statistik tersebut menunjukkan bahwa indikator yang digunakan, seperti kekompakan, kesesuaian tujuan, keefektifan kerja, dan suasana kelompok, memiliki konsistensi

internal yang sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan temuan lapangan yang menunjukkan bahwa anggota kelompok menunjukkan keselarasan dalam interaksi sosial dan komitmen terhadap tujuan kelompok.

Konstruk kinerja kelompok (KJ) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960, CR sebesar 0,965, dan AVE sebesar 0,695. Indikator yang terdiri dari *citizenship behaviour*, *counterproductivity* produktivitas, dan ketepatan waktu, secara konsisten mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Data ini juga menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok aktif berkontribusi dalam kegiatan kelompok dan memiliki etos kerja yang tinggi, baik dalam bentuk kerjasama maupun kedisiplinan.

Adapun konstruk kemandirian kelompok (KM) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,963, CR sebesar 0,967, dan AVE sebesar 0,711. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator yang digunakan, seperti kepemilikan modal kelompok, kemitraan, pengelolaan pemasaran, dan pengambilan keputusan internal, secara konsisten dapat menjelaskan tingkat kemandirian kelompok. Hasil observasi di lapangan memperkuat temuan ini, di mana anggota kelompok menunjukkan kemampuan dalam mengelola kegiatan dan mengambil keputusan tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Secara keseluruhan, semua konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan validitas secara statistik, serta didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari kondisi aktual di lapangan.

Inner Model (Model Struktural)

Hasil pengujian model struktural dilakukan dengan uji R-Square, F-Square dan uji signifikansi.

Uji R-Square (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi (R-square) (tabel 7) menunjukkan bahwa konstruk Kemandirian Kelompok memiliki nilai R^2 sebesar 0,893. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebesar 89,3% variabilitas dalam kemandirian kelompok dapat dijelaskan oleh dua konstruk independen, yaitu dinamika kelompok dan kinerja kelompok, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan kriteria interpretasi dari Chin (1998), nilai ini termasuk dalam kategori substansial, yang berarti model memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat terhadap konstruk dependen.

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

	R-square
Dinamika Kelompok	
Kinerja Kelompok	
Kemandirian Kelompok	0.893

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Effect Size (f^2)

Hasil uji effect size (f-square) (tabel 8) menunjukkan bahwa konstruk dinamika kelompok (DK) memiliki nilai f^2 sebesar 0,389, yang termasuk dalam kategori efek besar, sedangkan kinerja kelompok (KJ) memiliki nilai f^2 sebesar 0,585, yang juga tergolong efek besar (Hair *et al*., 2023). Data tersebut mengindikasikan bahwa baik dinamika maupun kinerja kelompok memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variabel kemandirian kelompok. Namun, di antara keduanya, variabel kinerja kelompok memberikan pengaruh yang lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja, pelaksanaan tugas, dan evaluasi kelompok merupakan faktor dominan dalam mendorong kemandirian kelompok tani Kosaghra Lestari.

Tabel 8. Hasil Uji F-Square (f^2)

	f-square
Dinamika Kelompok -> Kemandirian Kelompok	0.389
Kinerja Kelompok-> Kemandirian Kelompok	0.585

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Uji Signifikansi

Hasil uji inner model dilakukan pada uji path coefficient, T statistic, dan P value (tabel 9).

Tabel 9. Hasil Uji *Path Coefficients*

	(O)	T statistics	P values	T tabel (α=0,05)	CL (%)
DK -> KM	0.437	3.496	0.000	1.96	95
KJ -> KM	0.536	4.694	0.000	1.96	95

Sumber : Output bootstrapping SmartPLS 4.1.1.1 (diolah peneliti, 2025)

Hasil pengujian model struktural tersebut menyebutkan bahwa variabel dinamika kelompok (DK) memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemandirian kelompok (KM) dengan nilai koefisien yaitu nilai koefisien sebesar 0.437, nilai t hitung (3.496) lebih besar dari t tabel (1.96), serta p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α=0.05. Uji tersebut menunjukkan kekompakan, pemahaman akan tujuan kelompok, keefektifan kerja, dan pembentukan suasana kelompok mempengaruhi secara signifikan terhadap terciptanya kemandirian kelompok. Berdasarkan observasi lapang juga memperkuat hasil uji tersebut, dimana sebagian besar anggota menyatakan adanya koordinasi yang baik, semangat gotong royong, dan kesepakatan dalam pengambilan keputusan. Haisl tersebut diperkuat temuan oleh (Fitriana dan Setiawan, 2022) yang juga menunjukkan bahwa dinamika komunitas dan perencanaan strategis menjadi dasar penting dalam membangun kemandirian kelompok tani.

Variabel kinerja kelompok (KJ) juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kemandirian kelompok, dengan nilai koefisien sebesar 0.536, t-statistic (4.694) > t-tabel (1.96), dan p-value (0.000) < 0.05**,** maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kemandirian kelompok. Hasil ini memberikan bukti bahwa pelaksanaan tugas yang terstruktur,

E-ISSN: 2775-3514
P-ISSN: 2775-3522

pembagian peran yang jelas, evaluasi berkala, serta kedisiplinan anggota, berperan dominan dalam membentuk kemampuan kelompok bertindak secara mandiri. Kedua variabel yang menunjukkan hasil pengaruh positif tersebut diperkuat oleh temuan sebelumnya, seperti dalam studi (Hariri, 2018) yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja kelompok tani berpengaruh langsung pada tingkat kemandirian kelompok. Selain itu, hasil temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Hilmi *et al*., 2023) yang menunjukkan bahwa penguatan struktur internal melalui pembagian peran dan koordinasi yang baik secara langsung meningkatkan produktivitas dan kemandirian kelembagaan kelompok tani. Kemudian, (Bhaskara *et al*., 2022) juga menyatakan bahwa efisiensi dan efektivitas program urban farming terbukti meningkatkan kinerja kolektif dan kemampuan finansial kelompok, yang konsisten dengan hasil model struktural

Nilai confidence level (CL) sebesar 95% menunjukkan kedua variabel independen, yaitu dinamika kelompok (DK) dan kinerja kelompok (KJ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kemandirian kelompok (KM). Variabel kinerja kelompok memberikan pengaruh yang lebih dominan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur yang lebih tinggi. Hasil pengujian ini memperkuat pentingnya efektivitas pelaksanaan tugas, pembagian tanggung jawab, dan evaluasi kerja sebagai pendorong utama dalam membangun kemandirian kelompok tani. Selain itu, (Rohman *et al*., 2025) juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang baik, partisipasi anggota aktif, serta komunikasi internal yang lancar merupakan indikator kritis efektivitas lembaga kelompok tani dapat mendukung pencapaian tujuan dan kemandirian kelompok. Berikut merupakan model struktural pada pengujian pengaruh dinamika dan kinerja kelompok terhadap kemandirian kelompok (Gambar 1). Hal ini juga dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang sebagian besar merupakan anggota dengan tingkat pendidikan tinggi (mayoritas sarjana) dan pengalaman keanggotaan yang cukup lama dengan rata-rata 4 tahun, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan peran secara lebih aktif, bertanggung jawab, dan adaptif dalam dinamika serta kinerja kelompok.

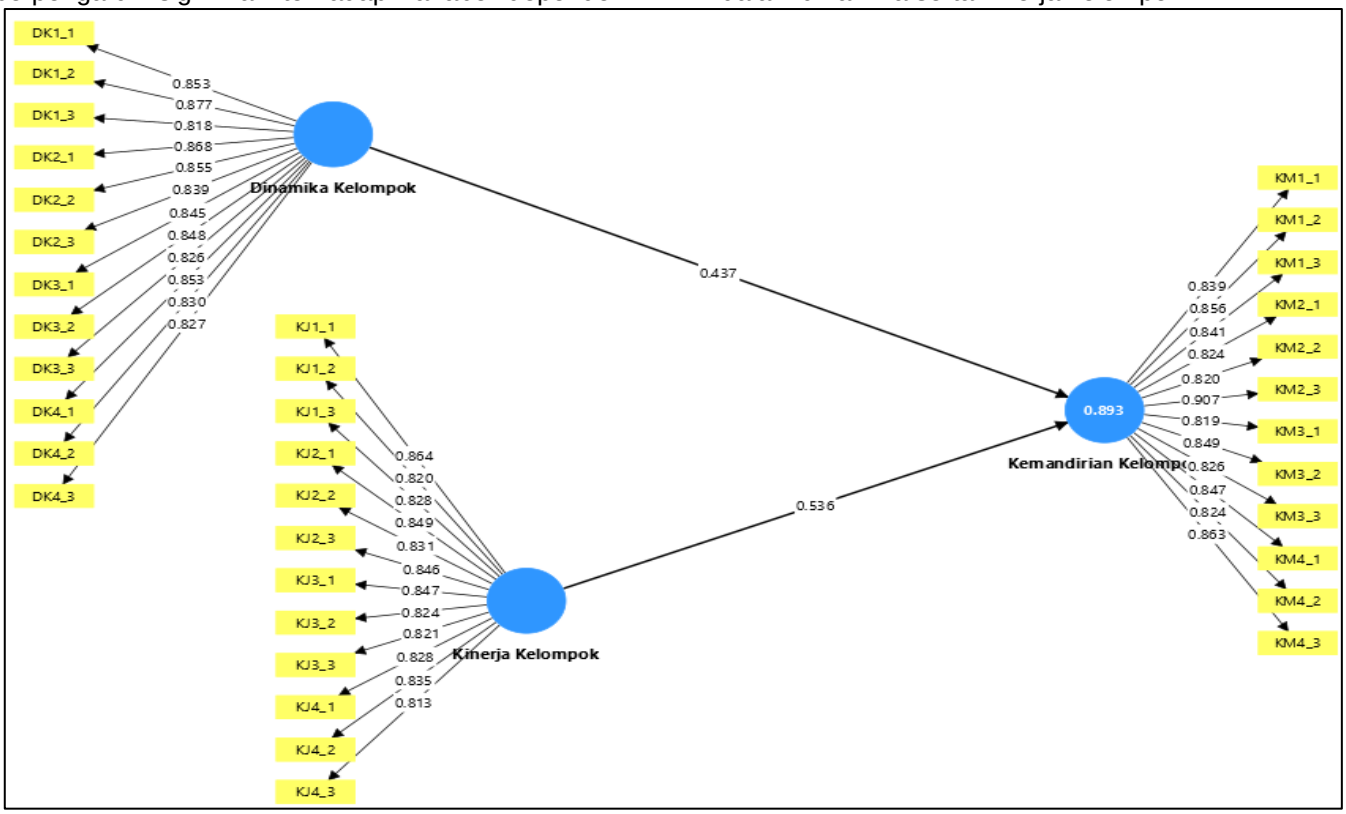

Gambar 1. Model Struktural
Sumber : Data Primer Diolah, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok dan kinerja kelompok memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian kelompok, dimana kinerja kelompok memberikan pengaruh yang lebih besar daripada dinamika kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam dinamika kelompok dan kinerja kelompok memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemandirian kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, M. 2023. "*Peran dan Kinerja Kelompok Tani Terhadap Produksi Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur*". Makassar: Universitas Muslim Indonesia.

Anugrahanto, N.C. 2024. "Menghidupkan Lahan Terbengkalai dengan ”Urban Farming” di Surakarta". Kompas.Id.

Bakti, I.N. 2024. ”*Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi kelompok tani padi sawah di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam”*. Jambi: Universitas Jambi.

Bhaskara, B.A., Indah, P.N., dan Sudiyarto. 2022. “Faktor-Faktor Program Urban Farming Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Urban Farming (Studi Kasus Kelompok Tani Kampung Oase Ondomohen). Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, Vol. 9 No.1 hal. 376-388.

Fitriana, N.H.I., dan Setiawan, R.F. 2022. Strategi Model Usahatani Sayuran Organik di Kampung Brenjonk Trawas Mojokerto. Seminar Nasional Magister Agribisnis, 1, hal. 123-136.

Hair, J.F., Hult, G.T.M., Danks, N.P., and Ray, S. 2023. “Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook”. Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal, Vol. 30, Issue 1. https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813

Hariri, A., Hariadi, S.S., dan Witjaksono, R. 2018. Kemandirian Kelompok Tani Berbasis Dinamika dan Kinerja Kelompok dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Kota Batu. Yogyakarta: Disertasi Universitas Gajah Mada.

Hilmi, I.H., Soedarto, T., dan Setiawan, R.F. 2023. “Peranan Kelompok Tani Lintang Tresno Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Belimbing Tasikmadu di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban”. Jurnal Pertanian Agros, Vol. 25 No. 3 hal. 2064-2072.

Islami, S.A., Budiarti, T., Donatha, A., dan Makalew, N. 2025. “Kajian Implementasi dan Manfaat Pertanian Perkotaan pada Kelompok Tani di Kota Bogor . Jurnal Penyuluhan, Vol. 21 No. 1 hal. 74-90.

Jahra, F., Raudah, S., Baihaqi, A., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., dan Administrasi, I. 2025. Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 2 No. 2 hal. 762-771.

Lina S., dan Nasution, N.F. 2024. ”Upaya Pemerintah dan Teknologi Pertanian dalam Meningkatkan Pembangunan dan Kesejahteraan Petani di Indonesia”. Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP), Vol. 3 No. 1 hal. 1-8. https://doi.org/10.32734/jkakp.v3i1.15847

Lubis, P.S.I., dan Salsabila, R. 2024. “Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia”. MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 2 No. 2 hal. 91-110.

Meliyani, E.F.R., Sendjaja, A.T.P., dan Tridakusumah, C. 2023. ”Dinamika Kelompok Studi Pada Kelompok Tani Paguyuban Bumi MAndiri dan Kelompok Tani Sri Tanggulun Di Kabupaten Subang”. Mimbar Agribisnis, Vol. 9 No. 2 hal. 3240-3246.

Moento, P.A., Kusumah, R., Betaubun, A., dan Oja, H. 2020. “Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasiskan Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi”. Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial, Vol. 9 No. 1 hal. 25-34. https://doi.org/10.35724/sjias.v9i1.2782

Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., dan Hafizin, H. 2021. “Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen”. Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, Vol. 6 No. 1. https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941

Rohman, H.H., Wijayati, P.D., dan Laily, D.W. 2025. “*Analisis Keragaan Lembaga Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani di Desa Mentaras Dukun Gresik”*. Surabaya: Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.